

Volume 03, No 02- September 2019  
ISSN: 2581-1339 (Print), ISSN: 2615-4862 (Online)

Jurnal  
**Agribest**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS SIAM EPANG DI KECAMATAN SERUYAN HILIR**

### ***ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE PRODUCTION OF RICE FARMING VARIETY OF SIAM EPANG AT SUB DISTRICT OF SERUYAN HILIR***

**Imam Mahfud<sup>\*)</sup>, Lili Winarti<sup>\*)</sup>, & Rokhman Permadi<sup>\*)</sup>**

<sup>\*)</sup> Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Darwan Ali, Kalimantan Tengah, Indonesia  
Email: [liliwinarti14@gmail.com](mailto:liliwinarti14@gmail.com)

Diterima: 09 Agustus 2019

Disetujui: 03 September 2019

#### **ABSTRAK**

Peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Seruyan Hilir diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani agar dapat meningkatkan kesejahteraan masing-masing keluarga petani. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja luar keluarga, pupuk, dan pestisida terhadap produksi padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir. Penelitian dilakukan di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sampel berjumlah 86 petani dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Software Eviews 7*, metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*). Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi usahatani padi sawah varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir yaitu luas lahan, pupuk, dan pestisida dengan nilai koefisien 1,009, 0,355, dan 0,248. Sedangkan faktor yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu benih, TKDK, dan TKLK, dengan nilai koefisien -0,131, -0,210, dan -0,080. Nilai  $R^2$  sebesar 0,847 berarti bahwa 84,7 persen produksi usahatani padi sawah Varietas Siam Epang dapat dijelaskan oleh seluruh faktor dalam penelitian.

**Kata Kunci :** faktor-faktor produksi, padi, Varietas Siam Epang

#### **ABSTRACT**

*Increasing paddy production at Sub-District of Seruyan Hilir is expected to be able to increase income for farmers for increasing the welfare of each farmer family. The purpose of this study was to determine the effect of the area of land, seed, labor in the family, labor outside the family, fertilizer, and pesticides on the production of paddy of Siam Epang Varieties at Sub District of Seruyan Hilir. Study field was at Subdistrict of Seruyan Hilir, Seruyan Regency. Data in this research are primary and secondary data, sample are 86 farmers is chosen by stratified random sampling technique, data collecting method using interview method, questionnaire and literature study and data processing done using Eviews 7 software, the method used is the least squares method (Ordinary Least Squares) in a regression model that produces the best linear unbiased estimator (Best Linear Unbias Estimator). The result of data analysis shows that the factors that have positive and significant influence on the production level of paddy Siam Epang Varieties in Subdistrict of Seruyan Hilir are land area, fertilizer and pesticide with coefficient value are 1.009, 0.355, and 0.248. While the factors that have negative and insignificant effect on the level of production are seeds, TKDK, and TKLK, with coefficient values are -0.131, -0.210, and -0.080. The  $R^2$  value is 0.847 means that 84.7 percent of paddy production can be explained by all factors in this study.*

**Keywords:** production factors, paddy, Siam Epang Varietas

**PENDAHULUAN**

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia, yaitu sebagai bahan makanan pokok yang sulit digantikan dengan oleh bahan pokok lainnya (Donggulo, C.V., et al. 2017) dan mengingat peranan beras yang sangat vital kebijakan yang menyangkut stabilitas penyediaan beras dan perbaikan kesejahteraan petani padi selalu menjadi prioritas dalam pengembangan (Suryana et, al. 2009 dalam Ashari dan Rusasta, 2014).

Kabupaten Seruyan merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan tengah yang memiliki potensi dalam pengembangan padi, hal terlihat dari hasil produksi gabah kering giling (GKG) yang terdiri dari produksi padi sawah (42 persen) dan padi ladang (58 persen), kontribusi padi ladang lebih besar dibandingkan padi sawah. Hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana GKG produksi padi sawah 59,67 persen dibanding padi ladang (BPS Seruyan, 2018). Produksi padi sawah di Kabupaten Seruyan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Seruyan Tahun 2016 - 2017

Kecamatan	Produksi Tahun 2016 (ton)	Produksi Tahun 2017 (ton)
Seruyan Hilir	2.475	2.570
Seruyan Hilir Timur	3.490	2.157
Danau Sembuluh	116	956
Seruyan Raya	160	98
Hanau	998	967
Danau Selunuk	971	1.327
Seruyan Tengah	50	242
Batu Ampar	50	60
Seruyan Hulu	0	35
Suling Tambun	0	25
<b>Total</b>	<b>8.310</b>	<b>8.436</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan Tahun 2018.

Besarnya produksi yang dihasilkan menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Seruyan Hilir banyak yang membudidayakan padi terutama Varietas Siam Epang, yaitu varietas padi yang pada 2 tahun terakhir paling banyak dibudidayakan oleh petani setempat. Melalui peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Seruyan Hilir diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi para petani. Menurut Mubyarto (1997) dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga kerja dan seorang produsen yang rasionil tentunya akan mengombinasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai usahatani yang efisien. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), tenaga kerja luar keluarga (TKLK), pupuk, dan pestisida terhadap produksi padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Provinsi

Kalimantan Tengah pada bulan Februari - Juni 2019. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Seruyan Hilir banyak yang mengusahakan padi Siam Epang. Populasi penelitian adalah seluruh petani yang membudidayakan padi Varietas Siam Epang yang berdomisili di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan sebanyak 610 orang (BP3K Kecamatan Seruyan Hilir, 2018). Besar sampel ditentukan melalui rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh sampel sebanyak 86 petani dengan *stratified random sampling*, terdiri dari 40 orang dari Kelurahan Kuala Pembuang I, 35 orang dari Desa Persil Raya dan 11 orang dari Desa Pematang Limau.

Metode yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data produksi padi Varietas Siam Epang yaitu analisis kuantitatif melalui model persamaan regresi linier berganda dengan instrument perhitungan menggunakan *software* Excell dan *Eviews 7*. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan

untuk menganalisis pengaruh di antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Gujarati, 2003). Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi padi Varietas Siam Epang digunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Menurut Soekartawi (2003) model dalam penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = F(\alpha X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, X_3^{\beta_3}, X_4^{\beta_4}, X_5^{\beta_5}, X_6^{\beta_6})$$

Untuk meminimalkan variasi maka persamaan diatas dapat ditransformasikan kedalam bentuk linier logaritma natural (Ln) sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + e$$

Keterangan:

Ln Y : Produksi padi Siam Epang

Ln X<sub>1</sub> : Luas lahan

Ln X<sub>2</sub> : Benih

Ln X<sub>3</sub> : Tenaga kerja dalam keluarga

Ln X<sub>4</sub> : Tenaga kerja luar keluarga

Ln X<sub>5</sub> : Pupuk

Ln X<sub>6</sub> : Pesticida

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-6}$  : Koefisien regresi

e : Variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Masing-masing Variabel

#### Luas Lahan

Gambaran tentang luas lahan pertanian petani padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan sejalan dengan pendapat Mubyarto (1989), yang menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor produksi pertanian yang mempunyai kontribusi besar terhadap produksi. Luas sempitnya lahan yang digunakan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi dan produktivitas. Luas lahan padi sawah Varietas Siam Epang masing-masing responden terangkum pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Variabel Luas Lahan pada Usahatani Padi Sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0,1 – 1,0	26	30,23
1,1 – 2,0	33	38,37
2,1 – 3,0	13	15,12
3,1 – 4,0	7	8,14
>4,0	7	8,14
Jumlah	86	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

#### Benih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden 74.37% rata-rata menggunakan benih yang relatif sedikit (antara 10 – 100 kg) per unit usaha (lahan garapan) dibandingkan dengan seharusnya (anjuan) per hektarnya sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan modal

usahatani dan pengetahuan responden petani relatif terbatas sehingga cenderung tidak mengikuti anjuan dalam pengelolaan usahatannya. Faktor keterbatasan modal akan menyebabkan responden petani tidak cukup membeli sejumlah benih dengan sejumlah yang dibutuhkan, sehingga jumlah input benih yang dialokasikan kurang dari anjuan per hektarnya.

Tabel 3. Variabel Penggunaan Benih pada Usahatani Padi Sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir.

Penggunaan Benih (kg.)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10 – 50	33	38,37
60 – 100	31	36,05
110 – 150	14	16,28
160 – 200	4	4,65
>200	4	4,65
Jumlah	86	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

### **Tenaga Kerja Dalam Keluarga**

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi sawah varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Variabel Penggunaan Tenaga Kerja dalam Keluarga pada Usahatani Padi Sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir.

Penggunaan TKDK (HOK)	Jumlah Responden (Responden)	Persentase (%)
1 – 20	12	13,95
21 – 40	44	51,16
41 – 60	17	19,77
>60	13	15,12
Jumlah	86	100

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (51.16%) menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dalam pengelolaan padi sawah varietas Siam Epang. Kondisi ini disebabkan orientasi responden petani secara nominal dapat ditekan oleh karena keterbatasan modal usahatani dan faktor rata-rata jumlah anggota rumah tangganya relatif banyak. Sehingga tingkat pengeluaran ongkos produksi usahatani tersebut secara tunai dapat ditekan meskipun secara non tunai (riil) sesuai pengalokasian input dimaksud.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti variabel penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani padi sawah varietas siam epang yang digunakan petani. Sebagian besar responden petani (45.35%) menggunakan TKLK sebanyak 1 – 10 HOK dan diikuti oleh sebesar 37.21% yang menggunakan TKLK antara 11 – 20 HOK sebagaimana yang disajikan pada Tabel 5. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan TKLK bagi rata-rata responden petani relatif sedikit karena rata-rata responden petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

### **Tenaga Kerja Luar Keluarga**

Tabel 5. Variabel Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Padi Sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir.

Penggunaan TKLK (HOK)	Jumlah Responden (Responden)	Persentase (%)
1 – 10	39	45,35
11 – 20	32	37,21
21 – 30	8	9,30
>30	7	8,14
Jumlah	86	100

Sumber: Data primer yang diolah 2019

### **Pupuk**

Berdasarkan hasil penelitian variabel penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah varietas siam epang yang digunakan petani disajikan pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Variabel Penggunaan Pupuk pada Usahatani Padi Sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir.

Penggunaan Pupuk (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10 – 100	13	15,12
110 – 200	23	26,74
210 – 300	17	19,77
>300	33	38,37
Jumlah	86	100

Sumber: Data primer yang diolah 2019.

Tingkat produktivitas usaha tani padi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh tingkat penerapan teknologinya, dan salah satu diantaranya adalah pemupukan. Pedoman tingkat penggunaan pupuk per satuan luas secara teknis telah dikeluarkan oleh Dinas Pertanian. Dengan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosis tersebut maka produktivitas per satuan lahan dapat menjadi berkurang, sehingga produksi mengalami penurunan. Oleh karena itu berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi digunakan, semuanya diputuskan dengan menganggap bahwa produsen selalu berusaha

untuk mencapai keuntungan yang maksimum (Budiono, 2002).

#### Pestisida

Penggunaan pestisida pada usahatani padi sawah Varietas Siam Epang yang digunakan petani disajikan pada Tabel 7. Penggunaan 1 liter hingga 15 liter paling banyak dilakukan, yaitu sebesar 58 responden atau 67,44 persen. Sedangkan pestisida yang digunakan paling sedikit oleh petani adalah penggunaan lebih dari 45 liter (4 responden atau 4,65 persen).

Tabel 7. Variabel Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Padi Varietas Siam Epang Di Kecamatan Seruyan Hilir.

Penggunaan pestisida (Liter)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1 – 15	58	67,44
16 – 30	18	20,93
31 – 45	6	6,98
>45	4	4,65
Jumlah	86	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

#### Produksi

Rata-rata jumlah produksi padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir tidak mencapai titik maksimal per hektarnya. Sebagian besar (58.14%) responden petani maksimal hanya mencapai 3.9 ton per hektar dan hanya 17.44% responden petani yang mencaai di

atas 5 ton per hektar. Artinya tingkat produktivitas padi sawah varietas Siam Epang di lokasi penelitian masih di bawah rata-rata di Propinsi Kalimantan Tengah. Secara rinci mengenai jumlah produksi padi sawah varietas siam epang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Variabel Produksi Padi Sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir.

Produksi (kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
500 – 3.900	50	58,14
4.000 – 6.900	15	17,44
7.000 – 10.000	9	10,47
>10.000	12	13,95
Jumlah	86	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

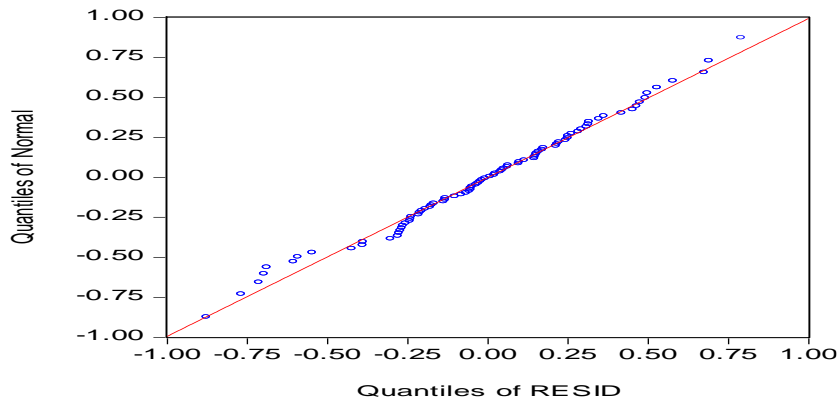
#### Analisis Regresi Linear Berganda

##### Uji Asumsi Klasik

Mempertimbangkan bahwa dalam model regresi yang ingin dicapai adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) dan adakalanya sering dijumpai dalam model regresi (terutama regresi liner berganda) berbagai masalah terutama pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasar Gambar 1. Terlihat bahwa penyebaran plot berada disekitar dan sepanjang garis 45<sup>o</sup> yang menunjukkan bahwa variabel residual model regresi berdistribusi normal .

**Uji Autokorelasi**

Hasil analisis uji autokorelasi yang dicantumkan pada Tabel 9 menunjukkan nilai DW sebesar 1.97, yang terletak pada batasan 1.80 – 2.20 dengan kriteria tidak ada autokorelasi. Dengan demikian data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga hasil analisis layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

R-squared	0.035187	Mean dependent var	-2.39E-15
Adjusted R-squared	-0.065053	S.D. dependent var	0.346106
S.E. of regression	0.357186	Akaike info criterion	0.877641
Sum squared resid	9.823809	Schwarz criterion	1.134491
Log likelihood	-28.73856	Hannan-Quinn criter.	0.981011
F-statistic	0.351031	Durbin-Watson stat	1.971031
Prob(F-statistic)	0.942584		

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2019( output Eviews 7 ).

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Variabel Dependen	Variabel Independen	R <sup>2</sup> Auxilliary	R <sup>2</sup> Regresi Utama
Y	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub> , X <sub>6</sub>	0.846989	Model Utama
X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub> , X <sub>6</sub>	0.838398	0.846989
X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub> , X <sub>6</sub>	0.786619	0.846989
X <sub>3</sub>	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub> , X <sub>6</sub>	0.637932	0.846989
X <sub>4</sub>	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>5</sub> , X <sub>6</sub>	0.518921	0.846989
X <sub>5</sub>	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>6</sub>	0.656583	0.846989
X <sub>6</sub>	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub>	0.523161	0.846989

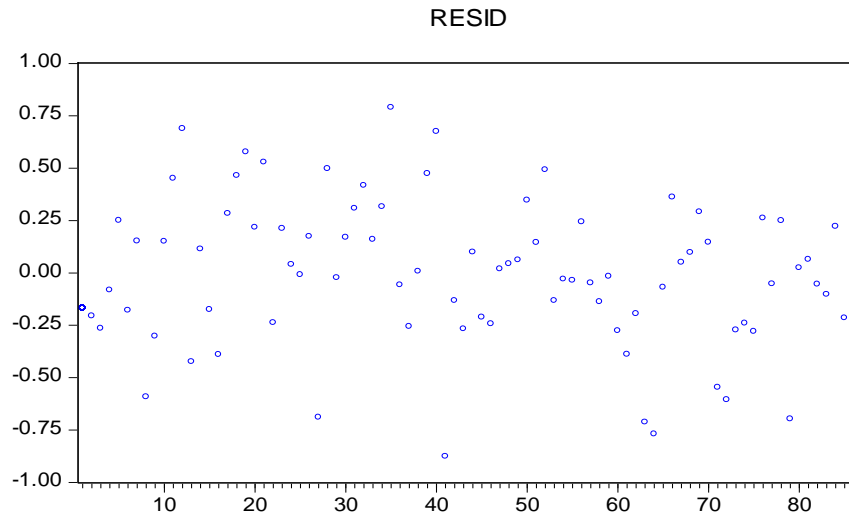
Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2019( output Eviews 7 ).

Hasil pengujian pada Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), tenaga kerja dalam keluarga (X<sub>3</sub>), tenaga kerja luar keluarga (X<sub>4</sub>), pupuk (X<sub>5</sub>), dan pestisida (X<sub>6</sub>)

diperoleh bahwa model utama memiliki nilai R<sup>2</sup> yang lebih besar dibanding model *auxiliary* dan dalam penelitian ini berarti variabel-variabel

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis Eviews 7 diperoleh *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka memiliki gejala heteroskedastisitas. Lebih jelasnya pola *scatterplot* dari hasil perhitungan dapat dilihat pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Scatterplot pada Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil estimasi model penelitian diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,847 dan menurut Ghozali (2006) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, hal ini juga bermakna

bahwa variasi kemampuan *variable independent* (luas lahan, benih, tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja luar keluarga, pupuk, dan pestisida) menjelaskan *variable dependent* (produksi padi varietas siam epang) sebesar 84,7 persen. Sisanya sebesar 15,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari enam faktor yang digunakan dalam model, ternyata hanya tiga faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah Varietas Siam Epang yaitu lahan, pupuk, dan pestisida sedangkan benih, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), tenaga kerja luar keluarga (TKLK) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah varietas siam epang. Hasil estimasi model penelitian dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Estimasi Model Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.495912	0.674650	9.628561	0.0000
LNX1	1.009093	0.153272	6.583661	0.0000
LNX2	-0.131337	0.134159	-0.978961	0.3306
LNX3	-0.210275	0.119591	-1.758287	0.0826
LNX4	-0.080395	0.081775	-0.983115	0.3286
LNX5	0.355366	0.082638	4.300269	0.0000
LNX6	0.248412	0.063562	3.908180	0.0002
R-squared	0.846989	Mean dependent var		8.142576
Adjusted R-squared	0.835368	S.D. dependent var		0.884806
S.E. of regression	0.359009	Akaike info criterion		0.866951
Sum squared resid	10.18209	Schwarz criterion		1.066723
Log likelihood	-30.27888	Hannan-Quinn criter.		0.947350
F-statistic	72.88387	Durbin-Watson stat		1.669232
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2019 ( output Eviews 7 ).

Berdasarkan hasil estimasi yang ditampilkan pada Tabel 10 persamaan model regresi untuk model fungsi produksi padi sawah varietas siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir, diperoleh persamaan estimasi model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = 6,496 + 1,009 \ln X_1 - 0,131 \ln X_2 - 0,210 \ln X_3 - 0,080 \ln X_4 + 0,355 \ln X_5 + 0,248 \ln X_6 + u \ln e$$

$$Y = 662,483 X_1^{1,009} X_2^{-0,131} X_3^{-0,210} X_4^{-0,080} X_5^{0,355} X_6^{0,248}$$

**1) Konstanta**

Anti Ln dari nilai intersep 6,496 adalah 662,483 mengandung arti, tanpa adanya pertambahan luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), tenaga kerja dalam keluarga (X<sub>3</sub>), tenaga kerja luar keluarga (X<sub>4</sub>), pupuk (X<sub>5</sub>), dan pestisida (X<sub>6</sub>) produksi usahatani padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir sebesar 662,483 kg.

**2) Luas Lahan (X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan data hasil penelitian, nilai koefisien variabel luas lahan (X<sub>1</sub>) sebesar 1,009 bernilai positif yang bermakna apabila penambahan variabel luas lahan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan produksi usahatani padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir sebesar 1,009 persen dengan asumsi bahwa variabel

lainnya dianggap konstan. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989), yang menyatakan bahwa lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian, mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Luas lahan yang semakin berkurang berakibat pada turunnya produksi padi sawah varietas siam epang, hal ini sejalan dengan penelitian Jamalludin (2016) yang menyatakan bahwa kontribusi lahan dan berhubungan secara positif terhadap tingkat produksi.

Koefisien variabel luas lahan (X<sub>1</sub>) bernilai positif dan hasil uji parsial (Uji t) menyatakan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi, oleh karena itu penambahan luas lahan perlu dilakukan agar hasil dari produksi padi sawah Varietas Siam Epang semakin meningkat. Akan tetapi hal ini tidak dapat dilakukan untuk semua petani padi karena pada kenyataan di lapangan, sebagian petani memiliki lahan dan modal yang terbatas sehingga tidak mampu menanggung biaya sewa jika menyewa lahan milik orang lain, oleh sebab itu mereka lebih memilih menggarap lahan yang telah mereka garap hingga saat ini.



### 3) Benih ( $X_2$ )

Jumlah benih yang digunakan dalam satu kali musim tanam diukur dalam satuan kilogram (kg). Nilai koefisien variabel benih ( $X_2$ ) sebesar -0,131 yang bermakna apabila penambahan variabel benih sebesar 1 persen maka produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,131 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Koefisien variabel benih bernilai negatif dan hasil uji parsial (uji t) menyatakan penggunaan benih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi. Hasil ini bertolak belakang dengan pendapat Sukiyono (2004), yang menyatakan bahwa faktor benih merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi dalam usahatani. Hal ini disebabkan karena tidak sesuainya petani dalam menggunakan benih dengan luas lahan yang dikelola. Dalam kegiatan penanaman padi sawah, petani di Kecamatan Seruyan Hilir lebih memilih menggunakan sistem tabur benih daripada sistem semai tanam, hal inilah yang menyebabkan penggunaan benih terlalu banyak. Sehingga nilai koefisien variabel benih dalam penelitian ini bernilai negatif.

### 4) Tenaga Kerja dalam Keluarga ( $X_3$ )

Variabel tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan dalam satu kali musim tanam diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK). Nilai koefisien variabel tenaga kerja dalam keluarga ( $X_3$ ) sebesar -0,210 yang bermakna apabila penambahan variabel tenaga kerja dalam keluarga sebesar 1 persen maka jumlah produksi usahatani padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir akan mengalami penurunan sebesar 0,210 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan tenaga kerja sudah terlalu banyak dan perludikirani. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Herianto (2014), yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi tingkat produksi padi di Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Koefisien variabel tenaga kerja dalam keluarga ( $X_3$ ) bernilai negatif dan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir. Sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa jumlah tenaga kerja dalam keluarga terlalu banyak tetapi mutu serta kualitas dalam bekerja masih kurang, mereka tidak pernah memperhitungkan tenaga yang telah dicurahkan dalam berusaha padi sawah, selain itu, pengalaman petani dalam bertani masih

tergolong rendah sehingga dapat menimbulkan ketidak efisienan dalam bekerja.

### 5) Tenaga Kerja luar Keluarga ( $X_4$ )

Koefisien variabel tenaga kerja luar keluarga ( $X_4$ ) sebesar -0,080 yang bermakna apabila penambahan variabel tenaga kerja luar keluarga sebesar 1 persen maka jumlah produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,080 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Murdiantoro (2011), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi petani padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Hasil uji parsial (uji t) menyatakan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah varietas siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir disebabkan oleh ketidak sesuaian dalam penggunaan tenaga kerja luar keluarga yang digunakan. Seperti halnya dalam kegiatan pemanenan, mereka lebih memilih menggunakan tenaga kerja manusia dibanding tenaga mesin. Hal ini dikarenakan para petani padi sawah merasa iba (kasihan) kepada buruh tani yang tidak memiliki pekerjaan lain, oleh karena itu petani padi sawah memberi pekerjaan kepada mereka. Selain itu, lahan yang dikelola petani padi sawah memiliki beberapa kendala dalam penggunaan teknologi mesin pemanen padi diantaranya adalah akses jalan menuju lahan pertanian kurang memadai dan lahan yang dikelola petani memiliki tekstur tanah yang terlalu gembur serta kandungan airnya terlalu berlebih dan tidak memiliki saluran drainase yang baik. Sehingga para petani tidak dapat menerapkan teknologi mesin pemanen padi.

### 6) Pupuk ( $X_5$ )

Koefisien variabel pupuk ( $X_5$ ) sebesar 0,355 bernilai positif yang bermakna apabila penambahan variabel pupuk sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah produksi usahatani padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir sebesar 0,355 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Neobota (2016) bahwa peningkatan pemberian pupuk akan meningkatkan produksi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Budiono (2002), yang menyatakan bahwa tingkat produktivitas usaha tani padi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh tingkat penerapan teknologinya, dan salah satu diantaranya adalah pemupukan.

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel

penggunaan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa petani menggunakan pupuk sesuai dengan dosis yang dibutuhkan tanaman. Namun akhir-akhir ini petani padi sawah dihadapkan dengan permasalahan kesulitan mendapatkan pupuk, dikarenakan pasokan pupuk di pasar mengalami kekosongan, hal inilah yang nantinya dapat mempengaruhi produksi padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir.

#### 7) Pestisida ( $X_6$ )

Koefisien variabel pestisida ( $X_6$ ) sebesar 0,248 bernilai positif yang bermakna apabila penambahan variabel pestisida sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,248 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan pendapat Herianto (2014), yang menyatakan bahwa variabel pestisida berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi tingkat produksi padi di Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel penggunaan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah varietas siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir, sesuai dengan fakta di lapangan petani padi sawah sangat rajin dan teliti dalam hal perawatan, ketika hama sudah mulai menyerang tanaman maka mereka dengan sesegera mungkin memberikan pestisida agar hama yang menyerang tidak bertambah banyak. Selain itu mereka menggunakan pestisida sesuai dengan anjuran yang tertera dikemasan, hal ini bertujuan agar hama tidak menjadi resisten terhadap pestisida yang mereka gunakan.

#### KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah Varietas Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir adalah luas lahan, benih, tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja luar keluarga, pupuk, dan pestisida. Faktor yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat produksi adalah luas lahan, pupuk, dan pestisida dengan nilai koefisien 1,009, 0,355, dan 0,248. Sedangkan faktor yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat produksi usahatani padi sawah varietas siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir yaitu benih, tenaga kerja dalam keluarga, dan tenaga kerja luar keluarga, dengan nilai koefisien -0,131, -0,210, dan -0,080.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshari & Rusatra, I Wayan. 2014. Pengembangan Padi Hibrid: Pengalaman dari Asia dan Prospek bagi Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol. 32 (2). Hal: 103 – 121.  
<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3812>
- Badan Penyuluh Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Seruyan Hilir. 2018. *Jumlah Petani Padi di Kecamatan Seruyan Hilir*. Kabupaten Seruyan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan. 2018. *Seruyan Dalam Angka: Produksi Padi Menurut Jenis Padi dan Kecamatan di Kabupaten Seruyan 2017*. Seruyan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan. 2018. *Seruyan Dalam Angka: Produksi Padi sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Seruyan 2014-2017*. Seruyan.
- Budiono. 2002. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*. Yogyakarta: BPF.
- Donggulo, C.V, Lapanjang, I.M, Made, U. 2017. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam. *Jurnal Agroland*. Vol. 24(1): Hal. 27-35.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/viewFile/8569/6801>
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Jamalludin. 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Varietas Unggul Nasional Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Bangkinag Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian* Vol. 32 (02). Hal: 107-114.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

- Neobota, S. L & Kune, S. J. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Heakto Kec. Neomukti Timur. *Agrimor Jurnal Agribisnis Lahan Kering* Vol 1(3) 32-35 (2016)  
<https://media.neliti.com/media/publications/237705-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-usahatan-9679d9bd.pdf>
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: CV Rajawali.